

---

# EDUKASI PADA MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN VAKSINASI DALAM MEMUTUSKAN MATA RANTAI COVID-19

Dodi Warsito<sup>1\*</sup>, Ansori<sup>2</sup>, Novi Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Jawa Barat, Cisarua, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> dodywap45@gmail.com

Received: Agustus, 2022; Accepted: Mei, 2023

## Abstract

This study aims to describe the form of education provided to the community in order to break the chain of Covid-19. This study used a qualitative approach to the case study method with participants from the village of Jambudipa, Cisarua, Jambudipa, Kec. Cisarua, West Bandung Regency, West Java 40551. The results of the study showed that the form of education that had been carried out had proven to be effective in increasing community participation in carrying out the Covid-19 vaccination in the mass vaccination carried out at the West Java Regional Police SPN, showing that the community's enthusiasm was very good.

**Keywords:** Education, Vaccination, Covid-19

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk edukasi yang diberikan kepada masyarakat dalam rangka memutus mata rantai Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus dengan partisipan warga desa Jambudipa, Cisarua, Jambudipa, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551. Hasil penelitian menunjukkan bentuk edukasi yang telah dijalankan terbukti ampuh untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 pada vaksinasi massal yang dilakukan di SPN Polda Jawa Barat menunjukkan antusiasme masyarakat sangat baik.

**Kata Kunci:** Edukasi, Vaksinasi, Covid-19.

**How to Cite:** Warsito, D., Ansori & Widiastuti, N. (2023). Edukasi Pada Masyarakat Untuk Melaksanakan Vaksinasi Dalam Memutuskan Mata Rantai Covid-19. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 151-157

---

## PENDAHULUAN

Virus corona atau pandemi covid 19, adalah penyakit yang berkembang hingga isu terkini di Indonesia terus melawan virus corona hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia. Jumlah kasus virus corona terus bertambah dengan beberapa laporan kesembuhan, tetapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan memutuskan terus dilakukan demi melawan covid-19, dengan gejala mirip flu. Kasus virus corona diketahui lewat misterius yang melumpuhkan kota huana di wuhan, china. Tragedy pada akhir 2019 tersebut, terus berlanjut hingga penyebaran virus corona atau menjadi pandemi me bawah keseluruhan dunia. Beberapa hal diketahui seputar perkembangan coronavirus, yang biasanya disebut virus corona atau covid-19, hingga membawahkan dan menjadi pandemi. Virus corona atau covid-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru, misterius pada desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan huana di wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis

tikus. Kasus infeksi pneumonia miterius ini memang banyak di temukan di pasar hewan tersebut. Virus corona atau covid-19 diduga di bawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan, Corona virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan, tetapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia sehingga menjadi penyakit pneumonia atau radang paru-paru.

Setelah dua tahun berlalu vaksin untuk mencegah penularan Covid-19 sudah bisa di sebarakan kepada masyarakat. Pada perkembangan penanganan Covid-19 diberbagai dunia, terdapat sejumlah penelitian dalam rangka pembuatan vaksin maupun obat untuk mengatasi Covid-19. Khusus berkaitan dengan vaksin, terdapat sejumlah merek vaksin untuk Covid-19 yang telah dibuat. Indonesia menggunakan sejumlah merek vaksin dalam rangka penanganan Covid-19 di Indonesia (Gandryani; & Hadi, 2021) Rinciannya adalah 3 juta dosis yang sudah tiba di Tanah Air (per 6 Januari 2021) ditambah 122,5 juta dosis lagi dari Sinovac, kemudian dari Novavax sebanyak itu 50 juta dosis, dari COVAXfGavi sejumlah 54 juta dosis, dari AstraZeneca 50 juta dosis dan dari Pfizer sejumlah 50 juta dosis vaksin. Total vaksin yang dipesan adalah 329,5 Juta Dosis. (Setkab,2021). Vaksinasi COVID-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi COVID-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi COVID-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut). Tujuan utama vaksinasi COVID-19 adalah mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd imunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (KemenKes, 2021).

Pada awal pemberitaan vaksinasi covid-19 informasi dan berita tersebar hadir dengan berbagai versi sehingga membingungkan masyarakat. Situasi penuh ketidakpastian yang mengarah pada sikap sentimen negatif, positif maupun netral berada di luar kendali, terutama saat perbincangan tersebut muncul di media sosial dan media online (Sudrajat & Kusumawardani, 2021). Di tengah munculnya vaksin Covid-19, pro kontra muncul di masyarakat. Ada yang mendukung vaksin tersebut, sementara yang lain meragukan efektivitas dan kemanjuran vaksin Covid-19. Beberapa dari mereka bahkan mungkin menolak vaksin. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona SARSCoV2 masih baru dan vaksin yang disuntikkan jelas masih baru (Putri, 2020). Penerapan penyuntikan vaksin Covid-19 merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona di Indonesia. Kebijakan ini diberlakukan untuk semua masyarakat tanpa terkecuali. Namun karena begitu kuatnya efek dari media yang mengabarkan bahwa vaksin Covid-19 berbahaya untuk tubuh manusia, maka banyak masyarakat di Indonesia dengan segala persepsi yang mereka miliki, menentang kebijakan penyuntikan vaksin tersebut. Sehingga dalam proses penerapan aturan yang ada mengalami kendala (Siahaan & Adrian, 2021).

Dengan adanya pro kontra yang bertebaran di lapisan masyarakat perlu adanya pemberian pemahaman lebih detail agar masyarakat tidak terhasut oleh info-info yang bisa dikaatakan blum memiliki bukti yang kuat atau bisa dikatakan sebagai info hoax. diperlukan partisipasi sebagai wujud dari edukasi kepada masyarakat tersebut. Partisipasi dapat di artikan dengan keikut sertaan atau keterlibatan baik secara fisik atau non fisik dari seseorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan menurut Sastropoetro (1998), bahwa: "partisipasi di definisikan sebagai karakteristik mental/ pikiran dan emosi/ perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang

bersangkutan.” Partisipasi masyarakat melawan untuk memutuskan mata rantai pandemi covid-19, di Desa Jambudipa, pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun ketahanan sosial secara mandiri terbangun untuk melawan pandemi covid-19. maka dari itu sosialisasi dan edukasi perlu dilakukan.

Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk mengakomodir dan memberikan informasi terkait dengan maksud dan tujuan kita, sosialisasi dilakukan sebagai bentuk upaya memberikan informasi kepada khalayak, dalam pemberian sosialisasi melibatkan edukasi. Edukasi adalah pemberian pengetahuan tentang hal tertentu sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Pemahaman yang baik akan tercipta sebuah mindset yang baik pula. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk sosialisasi dan edukasi adalah pemberian vaksin (Umasugi, 2021).

Tanggung jawab memutuskan penularan adalah tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Masyarakat dan pihak non pemerintah dapat berpartisipasi dalam berbagi bentuk kerelawanan dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko (Mendes RI, 2020). Tenaga relawan covid-19 termasuk salah satu unsur yang terlibat dalam pengendalian memutuskan mata rantai penularan virus corona ini. Sebagai tenaga relawan maka harus memahami bagaimana penularan virus corona dan tindakan untuk putuskan penularan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kasus. Menurut Gunawan (2013) menjelaskan bahwa “Jika pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif, maka melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian”. Sesuai dengan kutipan tersebut, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk meneliti hal tertentu yang bersifat mendalam dan utuh seperti pada penelitian ini yaitu mengenai edukasi yang diberikan pada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi Covid -19. Partisipan pada penelitian ini yaitu warga desa Jambudipa, Cisarua, Jambudipa, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Giat Vaksinasi: Bentuk Edukasi Pada Masyarakat**

Edukasi yang dilakukan di lingkungan masyarakat berupa sosialisasi vaksinasi, dengan kesempatan yang sama pula akan dilakukan kegiatan Vaksinasi masal yang bertempat di SPN Polda Jawa Barat yang beralamat di

#### **1. Edukasi Dengan Media Poster**

Miss-informasi yang ber-edar terkait vaksinasi Covid-19, digadag-gadag menjadi salah satu penyebab semakin tinggi-nya *vaccine hesitancy* di dalam masyarakat saat ini. Berdasarkan survei persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Kementerian Kesehatan dan Indonesia Advisory Group on Immunization (ITAGI) dengan dukungan WHO dan UNICEF pada September 2020, menunjukkan 65 persen masyarakat menerima vaksin Covid-19. Namun, pada Desember 2020 angka penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 turun menjadi 30%. Risang Rimbatmaja, C4D UNICEF salah satu pembicara dalam webinar mengatakan saat ini terjadi dinamika penerimaan vaksin Covid-19 di dalam masyarakat Indonesia (Sukmana et al., 2021). berdasarkan hal tersebut peneliti membuat sosialisasi sederhana menggunakan media poster akan vaksinasi Covid-19.



Gambar 1. Poster Vaksinasi (Kemenkes,2021)

Dari membaca poster, masyarakat dapat memahami bahwa infeksi bisa disebabkan oleh bakteri, virus, cacing, dan parasit lainnya. Salah satu tanda utama dari infeksi adalah demam. Cara mencegah infeksi yaitu dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengobatan penyakit infeksi virus menggunakan antivirus dan antibodi monoklonal. Vaksinasi diperlukan untuk memperkenalkan antigen sedini mungkin ke sistem imun untuk menghasilkan antibodi yang dapat menetralkan virus tersebut. Cara meningkatkan daya tahan tubuh adalah berjemur, olahraga yang teratur, mengonsumsi makanan sehat, dan mengonsumsi vitamin C, D, dan E. (Rawar et al., 2021)

## 2. Edukasi Sapu Bersih (Saber) Hoax

Peneliti memberikan edukasi dan pemahaman pada masyarakat dengan memberikan klarifikasi berita-berita hoax yang bertebaran yang menimbulkan ketakutan pada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19. Berita yang dianggap benar oleh masyarakat namun ternyata berita tersebut sebagaimana yang telah di konfirmasi oleh Kominfo (2021) adalah sebagai berikut.

### a. Vaksin Covid-19 Adalah Antena 5G dan Pengendali Manusia

Beredar sebuah pesan berantai pada platform WhatsApp yang memberikan informasi bahwa vaksin Covid-19 yang telah disuntikkan merupakan rangkaian teknis yang akan terkoneksi ketika jaringan internet 5G diaktifkan dan secara otomatis orang yang telah divaksinasi akan menjadi antena wifi dan terpantau gerak-geriknya.

Faktanya, informasi bahwa vaksinasi Covid-19 adalah rangkaian teknis untuk mengendalikan manusia dan terkoneksi melalui jaringan 5G tersebut adalah hoaks, juga tidak memiliki kredibilitas informasi. Hoaks serupa pernah juga beredar di antaranya menyebutkan bahwa vaksinasi Covid-19 terdapat microchips yang mengandung unsur

magnetik. Saat ini, vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintah adalah bentuk ikhtiar agar masyarakat dunia dapat keluar dari krisis kesehatan seperti pandemi Covid-19.

b. Uni Eropa Hentikan Vaksin Covid-19 Mulai 20 Oktober 2021

Beredar pesan berantai WhatsApp, informasi yang menyebutkan bahwa Uni Eropa akan menghentikan vaksin Covid-19 mulai 20 Oktober 2021 mendatang. Pesan berantai itu tersebar dalam bahasa Melayu disertai dengan link website Uni Eropa.

Faktanya, pesan berantai yang mengklaim Uni Eropa akan menghentikan vaksin Covid-19 pada 20 Oktober 2021 adalah hoaks. Dilansir dari liputan6.com yang menelusuri dengan mengunjungi link yang disertakan dalam pesan berantai yang beredar, link tersebut mengarah pada website resmi Uni Eropa yang beralamat di ec.europa.eu yang dirilis pada 29 Juni 2021. Berbeda dengan pernyataan dalam pesan berantai, rilis itu justru menyebut vaksin sebagai jalan terbaik untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Dalam rilis itu juga disebutkan strategi untuk pengobatan pada pasien Covid-19 merupakan kelanjutan dari strategi vaksin Covid-19 yang terbukti mencegah dan mengurangi penularan, tingkat rawat inap dan kasus kematian.

c. Vaksin Sinovac dan AstraZeneca Mengandung DNA Babi

Beredar unggahan tangkapan layar percakapan WhatsApp di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin Sinovac dan AstraZeneca mengandung DNA babi. Narasi percakapan dalam tangkapan layar tersebut diantaranya berbunyi “saya dan keluarga besar ogah divaksin Corona. Vaksin Sinovac buatan Cina dan vaksin Astrazeneca buatan Inggris, yang sama-sama mengandung DNA babi, wapres Ma’ruf Amin, tidak jadi persoalan?”.

Faktanya, berdasarkan hasil pemeriksaan fakta Tempo, klaim bahwa vaksin Sinovac dan AstraZeneca mengandung DNA babi adalah keliru. Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah menerbitkan sertifikat halal pada vaksin Sinovac. Sementara itu, vaksin AstraZeneca sempat dipertanyakan soal status halalnya karena diduga mengandung tripsin babi. Namun dosen Sekolah Farmasi, Institut Teknologi Bandung (ITB), Aluicia Anita Artarini, sesuai dokumen AstraZeneca dan tim University of Oxford yang melakukan uji klinis, AstraZeneca ternyata menggunakan enzim tripsin yang berasal dari jamur, bukan babi. Dia menerangkan, enzim tripsin tersebut tidak dimasukkan ke dalam formula vaksin, melainkan hanya digunakan sebagai pemotong sel mamalia yang dibeli AstraZeneca dari Bank Sel, Thermo Fisher. Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI juga mengatakan bahwa vaksin AstraZeneca tidak mengandung babi.

### 3. Edukasi Manfaat dan Pentingnya Vaksinasi

Dalam edukasi ini dipaparkan mengenai manfaat Vaksinasi, dan sosialisasi mengenai herd immunity yang terbentuk dari vaksinasi yang sudah dilaksanakan, merujuk pada buku saku vaksinasi yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan, peneliti menjelaskan manfaat vaksin yaitu sebagaimana manfaat dari vaksin lainnya, Vaksin COVID-19 bermanfaat untuk memberikan perlindungan agar tidak tertular atau sakit berat akibat COVID-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Vaksinasi COVID-19 dosis lengkap dan sesuai jadwal yang dianjurkan serta penerapan perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, menjaga jarak menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari penyakit COVID-19. Terkait dengan pentingnya vaksinasi covid-19 terdapat dua alasan kenapa menjadi penting. Pertama, fakta bahwa kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat dengan jumlah kasus positif tercatat lebih dari 900 ribu. Hal itu juga didukung dengan fakta-fakta lain, seperti persentase mortalitas dan positivity rate di Indonesia yang melebihi standar rata-rata di dunia. Kedua, kondisi kenaikan ini, baik kasus positif dan

mortalitas, terjadi bukan tanpa obat. Meskipun obat bagi pasien positif sudah banyak di Indonesia, tetapi mortalitas pasien tetap saja naik. Dari hal tersebut, Astari menyebut pihaknya memutuskan untuk kembali ke prinsip awal, yakni ‘mencegah lebih baik daripada mengobati. Dari pencegahan itulah posisi vaksin menjadi penting, tentunya hal itu diiringi dengan upaya pencegahan lain, seperti 3M dan 3T (Satria, 2021).

### **Pembahasan**

Pelaksanaan vaksinasi mengundang antusiasme masyarakat yang sangat positif hal tersebut di jelaskan oleh kapolda Jawa Barat yang berkunjung langsung untuk memantau pelaksanaan Vaksinasi di SPN Polda Jawa Barat. Kapolda Jabar mengatakan kegiatan Gebyar Vaksinasi Massal Presisi ini merupakan bagian dari target satu juta vaksin dalam sehari yang telah dicanangkan oleh Presiden RI. Alhamdulillah dari tinjauan memang masyarakat saat ini sudah mulai sadar akan pentingnya menerima vaksinasi terlihat dari antusias masyarakat yang ada disini. Dengan digelarnya kegiatan ini berharap di Kabupaten Bandung Barat melalui vaksinasi yang digelar secara massal dapat terbentuk herd immunity di kalangan masyarakat. Kegiatan Gebyar Vaksin Massal Presisi ini menargetkan sebanyak 20.000 Dosis. Mudah-mudahan target yang ditetapkan bisa tercapai, karena biasanya jika kita menyelenggarakan vaksin akan naik 20% dari total undangan (Tribrata News,2021) Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 secara massal ini telah berjalan dengan lancar terutama dalam menerapkan Protokol Kesehatan semua petugas baik dari TNI-POLRI maupun Satpol PP telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Diharapkan selama pelaksanaan vaksinasi Covid-19 secara massal ini dapat sesuai target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Vaksinasi Masal  
(Dokumentasi Peneliti, 2021)

Dengan adanya respon yang positif dari masyarakat, maka dari itu edukasi yang diberikan pun cukup ampuh dalam memberikan informasi mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk memutus mata rantainya. dengan kata lain edukasi merupakan cara untuk dapat menyampaikan informasi terkait maksud dan tujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat hal ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk memberikan pemahaman tentang cara pemberian vaksin yang benar dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin, selain memutus rantai penyebaran Covid-19 di kalangan masyarakat secara luas, karena dengan edukasi yang diberikan kepada masyarakat, maka dengan sendirinya masyarakat saling menjaga dalam menangkal penularan Covid- 19 (Umasugi, 2021).

### **KESIMPULAN**

Secara umum, sosialisasi yang diberikaan pada masyaraakat dapat menjadi sarana dalam edukasi kesehatan yang efektif dalam memberikan informasi kesehatan khususnya untuk vaksinasi covid-19. edukasi tersesbut diantaranya, edukasi melalui poster, edukasi sapu bersih

hoax dan edukasi pentingnya vaksinasi. Pengetahuan tentang vaksin di masyarakat dapat dipahami dan di terapkan sebagaimana mestinya yang sebelumnya masih ada sebagian orang yang menganggap vaksin itu tidak penting, namun kali ini masyarakat telah menilai bahwa vaksinasi penting dilakukan untuk memutus mata rantai Covid-19 dengan terbentuknya *herd immunity* di lingkungan masyarakat tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia: Citizen Right Or Citizen Duty). Prosiding SENAPENMAS, 10(April), 1263. <https://doi.org/10.24912/psenapenas.v0i0.15162>
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik). Jakarta: Bumi Aksara.
- KemenKes. (2021). Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. Kementerian Kesehatan RI, 9, 22–50. [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)
- Kominfo, K. K. dan I. (2021). Hoaks Vaksin Covid - 19.
- Putri, G. S. 2020. Keraguan pada Vaksin Covid-19, Bagaimana Masyarakat Harus Bersikap? Kompas.Com.
- Rawar, E. A., Kristariyanto, Y. A., Atmaja, S. P., Immanuel, U. K., & Km, J. S. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi Dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Virus Kepada Warga Health Education About the Role of Vaccination Against Viral Infection in Bintaran Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan, 1(1), 1–8.
- Sastropoetro, Santoso R.A., 1988, “Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional”, Alumni Bandung.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, ”Vaksinasi Segera Dimulai, Presiden: 329,5 Juta Dosis Vaksin COVID-19 Telah Dipesan”, 2021, dikutip dari laman resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <https://setkab.go.id/vaksinasi-segera-dimulai-presiden-3295-juta-dosis-vaksin-covid-19-telah-dipesan/>
- Satria. (2021). Memahami Pentingnya Vaksin Covid-19. UGM Update. <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-covid-19/>
- Siahaan, C., & Adrian, D. (2021). Komunikasi Dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah Dimasa Pandemi. Kinesik, 8(2), 158–167. <https://doi.org/10.22487/ejk.v8i2.159>
- Sudrajat, E. S., & Kusumawardani, V. (2021). Analisis Isi Pemberitaan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia (Studi Kasus pada Media Kompas.com Edisi 25 Februari – 25 Mei 2021). 2, 268–284.
- Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., & Kurniawati, M. F. (2021). Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(1), 409–419. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14153>
- Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon. JAHE (Journal of Human and Education), 1, 1–3. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/12>